

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN MASYARAKAT
DI DESA SUKASARI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Bayu Eko Prayogi
NPM : 2205160594
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 September pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

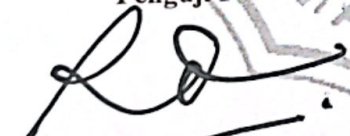
MEMUTUSKAN

Nama : BAYU EKO PRAYOGI
N P M : 2205160594
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DIDESA SUKASARI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

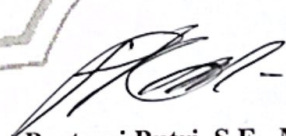
TIM PENGUJI

Penguji I



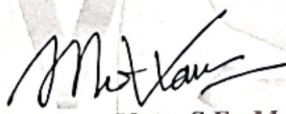
(Assoc. Prof. Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Penguji II



(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M)

Pembimbing



(Murviana Koto, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Assoc. Prof. Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : BAYU EKO PRAYOGI
N.P.M : 2205160594
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA SUKASARI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 2026

Pembimbing Tugas Akhir

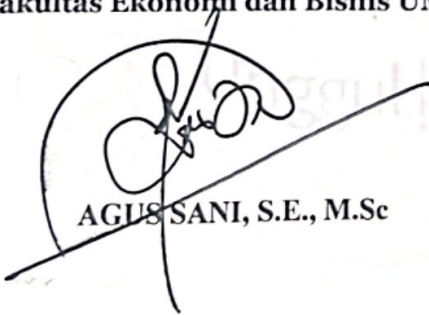


MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



DR. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bayu Eko Prayogi
NPM : 2205160594
Dosen Pembimbing : Murviana Koto, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4			
Bab 5			
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Acc Sidang Meja Hijau</i>		

Medan, 2026

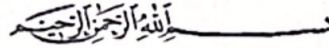
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Agus Sani, S.E., M.Sc)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Murviana Koto, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bayu Eko Prayogi
NPM : 2205160594
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Di Desa Sukasari”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Bayu Eko Prayogi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA SUKASARI

BAYU EKO PRAYOGI

2205160594

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
E-mail : ekobayu864@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,472, T-statistics sebesar 7,386, dan P-values sebesar 0,000. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,214, T-statistics sebesar 2,836, dan P-values sebesar 0,005. Pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,260, T-statistics sebesar 3,828, dan P-values sebesar 0,000. Secara simultan, literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan T-statistics sebesar 7,770 dan P-values sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,7% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat sebesar 47,7%, sedangkan 52,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT
THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND INCOME ON
THE FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF THE
COMMUNITY IN SUKASARI VILLAGE

BAYU EKO PRAYOGI
2205160594

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
E-mail : ekobayu864@gmail.com

This study aims to analyze the effect of financial literacy, lifestyle, and income on the financial management behavior of the community in Sukasari Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. The research method used was quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS.

The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on financial management behavior, with a path coefficient of 0.472, T-statistics of 7.386, and P-values of 0.000. Lifestyle had a positive and significant effect with a path coefficient of 0.214, T-statistics of 2.836, and P-values of 0.005. Income also had a positive and significant effect with a path coefficient of 0.260, T-statistics of 3.828, and P-values of 0.000. Simultaneously, financial literacy, lifestyle, and income had a positive and significant effect on financial management behavior, with T-statistics of 7.770 and P-values of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 47.7% indicates that the three variables explain 47.7% of the variation in the community's financial management behavior, while the remaining 52.3% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Income, Financial Management Behavior.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanu Wa Ta'la yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam Kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Salallahualaihiwasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan ini merupakan kewajiban penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Di Desa Sukasari”.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa tidak berjalan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan motivasi. Secara khusus, ungkapan terima kasih dan rasa hormat yang terdalem penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih tak terhingga untuk segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tak pernah pudar. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah berkat restu dan motivasi tanpa henti

dari Bapak dan Ibu. Doa-doa baik Bapak dan Ibu merupakan kekuatan terbesar yang mendorong penulis untuk terus maju dan menyelesaikan segala rintangan.. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc Dr. Radiman, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Murviana Koto S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada kedua orang tua saya bapak edi susilo dan ibu mugiat dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar besarnya karena sudah bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata atas segala bimbingan dan bantuan yang sudah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga dapat selesai dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalas kebaikan itu semua sehingga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak tersebut dan berdo'a kepada Allah SWT semoga diberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan september 2026

Penulis

Bayu Eko prayogi

2205160594

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.5 Tujuan penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Pengelolaan Keuangan	11
2.1.2. Literasi Keuangan.....	15
2.1.3 Gaya Hidup.....	26
2.1.4 Pendapatan.....	36
2.2 Kerangka Konseptual	45
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	45
2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	46
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	47
2.2.4 Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan	48
2.3 Hipotesis	51
BAB 3 METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Definisi Operasional	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.3.1 Tempat Penelitian	55

3.3.2 Waktu Penelitian.....	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1 Kuesioner.....	58
3.6 Teknik Analisis data	59
3.6.1 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	59
3.6.2 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
3.6.3 Uji Hipotesis.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.1.2 Karakteristik Responden.....	64
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian	67
4.2 Analisis Data.....	75
4.2.1 Analisis Model Pengukur (Outer Model)	75
4.2.2 Inner Model (Structural Model)	84
4.3 Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	98
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pra-survey	4
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	53
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	55
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran	59
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	65
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata per Bulan	67
Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1).....	67
Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2).....	70
Tabel 4. 8 Skor Angket untuk Variabel Pendapatan (X3).....	72
Tabel 4. 9 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Loading Factor Tahap 1	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Loading Factor Tahap 2.....	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji AVE.....	81
Tabel 4. 13 Hasil Uji HTMT	82
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji R-Square	84
Tabel 4. 16 Hasil F-Square	85
Tabel 4. 17 Hasil Uji Partial (Direct Effects)	87
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan	88
Tabel 4. 19 Hasil Total Effect	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap pengelolaan keuangan	46
Gambar 2. 2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan	47
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4. 1 Hasil Uji Path Coefficients	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan masyarakat menghadapi berbagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan keuangan secara bijaksana agar tercipta stabilitas finansial yang baik Wardani & Astuti, (2022). Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat serta meminimalkan risiko terjadinya permasalahan keuangan di masa mendatang Sudrajat & Azib, (2022). Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan tingkat pendapatan individu Putriasih & Yasa, (2022). Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga sering mengalami kesulitan finansial. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masyarakat masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan sehingga dapat mengambil

keputusan keuangan yang tepat (OJK, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, menabung, serta mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan lebih rentan terhadap permasalahan finansial. Putriasih & Yasa, (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan tersebut didukung oleh Sudrajat & Azib, (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Hal ini juga dibuktikan oleh Koto, (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, dan bahwa masyarakat dengan perilaku keuangan yang baik seperti menjaga pengeluaran tidak melebihi pendapatan serta menabung secara konsisten lebih mampu menghindari kondisi kerapuhan keuangan.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opini dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki Kotler & Keller, (2016). perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan tren konsumsi telah mendorong masyarakat untuk mengikuti berbagai gaya hidup yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan individu melakukan pengeluaran tidak hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga berdasarkan

keinginan untuk mengikuti tren dan memperoleh pengakuan sosial. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan pengeluarannya. Penelitian Mardianto et al., (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian Siruang et al., (2024) juga menjelaskan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, gaya hidup perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat..

Faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan Pranata, (2023). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu Mariani et al., (2024). Namun, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin seseorang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak disertai kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak.

Fenomena yang terjadi di Desa Sukasari menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Sebagian masyarakat belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, masih rendah dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan, serta cenderung melakukan

pengeluaran yang tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari masih perlu ditingkatkan agar tercipta kondisi keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pra-survey pada bulan Maret 2026 dengan menyebarkan kuesioner kepada 34 responden masyarakat Desa Sukasari dengan kriteria berusia 18–30 tahun dan berdomisili di Desa Sukasari. Kuesioner terdiri dari 12 butir pernyataan yang mencakup empat variabel penelitian.

Adapun hasil pra-survey yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-survey

No.	Variabel	Pernyataan	Setuju (f)	Persentase	Tidak Setuju (f)	Persentase	Jumlah
1	Literasi Keuangan	Saya mengetahui cara mengelola pemasukan dan pengeluaran.	26	76,5%	8	23,5%	34
2	Literasi Keuangan	Saya memahami konsep tabungan dan investasi.	20	58,8%	14	41,2%	34
3	Literasi Keuangan	Saya mengetahui pentingnya dana darurat.	31	91,2%	3	8,8%	34
4	Gaya Hidup	Saya mengutamakan gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama.	12	35,3%	22	64,7%	34
5	Gaya Hidup	Saya sering menghabiskan uang untuk hiburan atau rekreasi.	15	44,1%	19	55,9%	34
6	Gaya Hidup	Saya cenderung berbelanja tanpa perencanaan.	14	41,2%	20	58,8%	34
7	Pendapatan	Pendapatan saya cukup untuk	24	70,6%	10	29,4%	34

No.	Variabel	Pernyataan	Setuju (f)	Persentase	Tidak Setuju (f)	Persentase	Jumlah
		memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
8	Pendapatan	Saya memiliki sisa pendapatan untuk ditabung.	21	61,8%	13	38,2%	34
9	Pendapatan	Pendapatan saya memengaruhi cara saya mengelola keuangan.	26	76,5%	8	23,5%	34
10	Pengelolaan Keuangan	Saya membuat perencanaan pengeluaran setiap bulan.	18	52,9%	16	47,1%	34
11	Pengelolaan Keuangan	Saya selalu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang saya miliki.	19	55,9%	15	44,1%	34
12	Pengelolaan Keuangan	Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin untuk kebutuhan masa depan.	17	50,0%	17	50,0%	34

Sumber: Hasil Pra Survey (2026)

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 34 responden masyarakat di Desa Sukasari, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi keempat variabel penelitian. Dari aspek literasi keuangan, sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, di mana 76,5% responden mengetahui cara mengelola pemasukan dan pengeluaran serta 91,2% responden memahami pentingnya dana darurat. Namun, hanya 58,8% responden yang memahami konsep tabungan dan investasi, sehingga menunjukkan masih adanya kesenjangan literasi keuangan di masyarakat. Dari aspek gaya hidup, sebagian responden menunjukkan kecenderungan perilaku

konsumtif, yaitu 35,3% responden mengutamakan gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama, 44,1% responden sering menghabiskan uang untuk hiburan atau rekreasi, dan 41,2% responden cenderung berbelanja tanpa perencanaan. Dari aspek pendapatan, sebanyak 70,6% responden menyatakan pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan 76,5% responden mengakui bahwa pendapatan memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Namun, hanya 61,8% responden yang memiliki sisa pendapatan untuk ditabung. Sementara itu, dari aspek perilaku pengelolaan keuangan, hanya 52,9% responden yang membuat perencanaan pengeluaran bulanan, 55,9% responden yang menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, dan 50,0% responden yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Hasil pra-survei tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari masih belum optimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan yang dimiliki masyarakat sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Putriasih & Yasa, (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, sedangkan Sudrajat & Azib, (2022) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki individu berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Penelitian Mardianto, Mardianto et al., (2024) serta Siruang et al., (2024) juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki keterkaitan dengan perilaku

pengelolaan keuangan. Sementara itu Ayu et al., (2024) menjelaskan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai besarnya peran masing-masing variabel dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan penelitian memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan di masa yang akan datang. Namun, masih terdapat masyarakat yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah, gaya hidup yang cenderung konsumtif, serta tingkat pendapatan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat masyarakat di Desa Sukasari yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pengelolaan keuangan sehingga belum mampu mengelola keuangan dengan baik.
2. Gaya hidup konsumtif pada masyarakat di Desa Sukasari menyebabkan penggunaan keuangan cenderung berlebihan dan kurang terkontrol.
3. Sebagian masyarakat di Desa Sukasari masih belum menggunakan pendapatan secara efisien karena lebih mementingkan gaya hidup dan kebutuhan konsumsi dibandingkan kebutuhan utama serta tabungan.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Namun, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi penelitian ini pada literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari

3. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari
4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari

1.5 Tujuan penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.

- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan di masa selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Menurut Kasmir, (2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/ mengelola keuangan secara efisien. Pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Siswanti, 2022)

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan untuk menata masa depan yang lebih sejahtera dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebangkrutan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Saragih, 2020).

Menurut Husnan & Pudjiastuti, (2015) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi ketujuh, manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.

Menurut Gitman & Zutter, (2012) manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang yang memengaruhi semua aspek kehidupan organisasi, meliputi perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta pengelolaan sumber pendanaan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

2.1.1.2. Faktor Faktor Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan akan dapat bertahan jika mampu mengelola keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, oleh karena itu agar pengelolaan keuangan semakin baik, maka faktor faktor tersebut harus ditingkatkan. Menurut Gunawan, (2022) ada empat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial Quantitative Literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif Numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialisme* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Berdasarkan faktor faktor di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor faktor pengelolaan keuangan disebabkan karena seseorang ingin mengelola hartanya dengan baik, terukur dan terencana. Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Menurut Arifa & Setiyani, (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

2. *Financial socialization* agents adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
4. Gaya hidup, yaitu merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan Gaya Hidupnya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi.
5. Pengetahuan keuangan, yaitu merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.3. Indikator Pengelolaan Keuangan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan itu dapat diukur dalam penggunaannya maka diperlukan beberapa bagian agar seseorang mampu melihat pengetahuan keuangannya baik atau tidak. Menurut (M. Anwar, 2019)

1. Perencanaan Keuangan

Kemampuan individu dalam merencanakan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa yang akan datang.

2. Penganggaran Keuangan

Kemampuan individu dalam menyusun anggaran keuangan secara terperinci dan mematuhi anggaran tersebut agar pengeluaran dapat terkendali dan sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

3. Penyimpanan dan Investasi

Kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung serta mengelola dana yang dimiliki melalui berbagai instrumen investasi guna meningkatkan nilai aset dan mempersiapkan kebutuhan finansial jangka panjang.

Menurut (putri & siregar, 2022) bahwa indikator pengelolaan keuangan yaitu :

1. Jenis perencanaan.
2. Teknis perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung.
4. Kegiatan asuransi, investasi.
5. Mentoring keuangan.
6. Evaluasi keuangan

2.1.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan informasi keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengelola sumber daya keuangan dan mengambil keputusan keuangan. Menurut Gunawan, (2022) literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi individu dalam menentukan keputusan keuangan yang sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan keuangannya.

Menurut Hidajat, (2016), literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Hidajat, (2016) juga membahas berbagai cara pengukuran literasi keuangan, sehingga literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pengelolaan keuangan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, (OJK, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Sudrajat & Azib, (2022) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu akan lebih mampu menghindari berbagai persoalan finansial yang timbul akibat kesalahan dalam mengatur keuangan.

literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari secara efektif. Menurut Gunawan et al., (2020), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengatur pendapatan, menabung,

serta mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan finansial pada masa mendatang.

Fauzi et al.,(2024) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan secara tepat, termasuk kemampuan mengambil keputusan untuk kebutuhan jangka pendek maupun melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan juga semakin memperluas kebutuhan terhadap literasi keuangan. Berbagai layanan seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), *internet banking*, dan platform investasi daring memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan. Kondisi tersebut menuntut individu memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu memahami manfaat, risiko, serta tanggung jawab dalam menggunakan produk dan layanan keuangan digital. OECD, (2023) menekankan pentingnya kemampuan individu dalam memahami informasi, risiko, dan manfaat produk serta layanan keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, karena semakin baik tingkat literasi keuangan

seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi keuangan secara bertanggung jawab.

2.1.2.1 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Kartini et al., (2022) literasi keuangan memberikan manfaat dalam membantu masyarakat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan optimal dalam mengelola keuangan sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya permasalahan finansial.

Literasi keuangan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk tabungan, investasi, asuransi, dan kredit. Tingkat pemahaman yang baik terhadap produk keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat serta mengurangi risiko kesalahan penggunaan produk keuangan dan penipuan finansial (Ahmad Hanafi et al., 2023).

Menurut (OJK, 2022), peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengendalian perilaku konsumtif, serta peningkatan kemampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat literasi keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Literasi keuangan memberikan pemahaman yang memadai sehingga seseorang dapat menentukan pilihan finansial secara tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
2. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Pengetahuan keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih terampil dalam menyusun anggaran serta mengelola keuangan secara efektif dan efisien.
3. Mendukung perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Literasi keuangan membantu masyarakat mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, seperti tabungan, investasi, dana darurat, dan dana pensiun.
4. Mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dapat membantu individu membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga lebih mampu mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu.
5. Meningkatkan pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan akan lebih memahami manfaat, risiko, dan penggunaan produk keuangan seperti kredit, asuransi, tabungan, dan investasi.

Menurut Ningtyas & Wafiroh, (2022) pada dasarnya literasi keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Literasi Keuangan Dasar

Literasi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan secara sederhana.

2. Literasi Keuangan Lanjutan

Literasi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan investasi khususnya di pasar modal.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan pada setiap individu memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, mengambil keputusan finansial secara tepat, serta menyusun perencanaan keuangan untuk masa mendatang.

Menurut penelitian Rosada et al., (2022) literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, tingkat pendidikan, dan pengalaman keuangan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Idris et al., (2023) juga menjelaskan bahwa karakteristik demografi, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, serta lingkungan sosial, turut berkontribusi terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Menurut penelitian terbaru, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, di antaranya sebagai berikut.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian keuangan. Hal ini karena pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam pengelolaan keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dewi & Rindrayani, 2024).

2. Pendapatan

Pendapatan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan layanan keuangan. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan serta melakukan perencanaan finansial. Hal ini karena pendapatan yang lebih besar memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berhubungan positif dengan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan

pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kautsar & Anjilini, 2023)

3. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan literasi keuangan sejak usia dini. Keluarga yang membiasakan perilaku seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan membuat perencanaan keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam membentuk perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan seseorang yang akan terbawa hingga dewasa (Handayani & Wahyuni, 2023)

Menurut Gunawan, (2022) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2. Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3. Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4. Pengalaman individu terhadap keuangan Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

Menurut (Hidajat, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Jenis kelamin

Menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2. Tempat tinggal

Mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki tingkat personal financial literasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, dibanding dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua.

3. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya atau memiliki keuangan yang lebih sehat (lebih baik).

4. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan akan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuan yang berguna dalam merawat anaknya.

5. Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil usaha.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut OECD, (2023), literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan yang berperan dalam kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan finansial secara tepat guna mencapai kesejahteraan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2022) mengemukakan bahwa indikator literasi keuangan meliputi pemahaman keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Kemampuan merencanakan dan mengendalikan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Gunawan, (2022) ada 4 indikator Literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan Dasar

Pengetahuan Dasar merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

4. Manajemen Resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

Menurut Panos & Wilson, (2020) Indikator literasi dari sebuah literasi keuangan bagi seseorang yaitu:

1. Kompetensi keuangan

Seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.

2. Sadar akan resiko

Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan dan memahami hubungan antar resiko dan pendapatan.

3. Tanggung jawab keuangan Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler & Armstrong, (2021) gaya hidup menggambarkan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uang yang dimiliki. Perkembangan teknologi dan media sosial telah mendorong perubahan gaya hidup masyarakat menjadi lebih modern dan konsumtif (Apriyanti & Nurkhin, 2022).

Gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi kondisi keuangan individu karena mendorong perilaku pembelian secara berlebihan. Individu yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung lebih sulit mengendalikan pengeluaran keuangan. Oleh karena itu, gaya hidup perlu dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap kondisi finansial.

Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup mahasiswa, maka semakin besar pengaruhnya terhadap cara mahasiswa dalam mengelola keuangan sehari-hari (Gunawan et al., 2020).

Gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan sehingga memengaruhi kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, gaya hidup perlu dikendalikan agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Gaya Hidup

Menurut Kotle & Armstrong (2021), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas (activities), minat (interests), dan opini (opinions) individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep gaya hidup

tersebut dikenal dengan pendekatan AIO (Activities, Interests, Opinions) yang digunakan untuk memahami perilaku konsumen.

Tujuan utama gaya hidup adalah sebagai bentuk aktualisasi diri individu dalam lingkungan sosial. Seseorang cenderung memilih gaya hidup tertentu untuk menunjukkan identitas, status sosial, dan karakter pribadinya kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan citra diri serta keputusan konsumsi generasi muda. Media sosial digunakan sebagai sarana ekspresi diri, pembentukan identitas sosial, dan penciptaan gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda (Fahmi et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Efendioğlu, (2019) menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif yang ditampilkan melalui media sosial dapat memengaruhi niat pembelian individu karena adanya dorongan untuk memperoleh pengakuan sosial dan citra diri yang lebih baik di masyarakat. Selain sebagai sarana aktualisasi diri, gaya hidup juga bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kepuasan hidup. Individu dengan gaya hidup tertentu biasanya berusaha memenuhi kebutuhan hiburan, rekreasi, dan aktivitas yang dianggap mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumakit & Ghagana, (2022). menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat karena individu cenderung membeli barang dan jasa untuk memperoleh kepuasan pribadi maupun kepuasan sosial. Hal tersebut menunjukkan

bahwa gaya hidup menjadi bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan psikologis masyarakat modern.

Gaya hidup memberikan manfaat bagi individu dalam membentuk identitas diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Individu yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kebutuhan dan nilai pribadinya cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidah & S.Sartika, (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam mengelola pola konsumsi sehingga dapat membentuk cara seseorang mengambil keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan penampilan luar, tetapi juga berkaitan dengan pola pikir dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan sosial maupun ekonomi.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk pola konsumsi, perilaku sosial, serta cara individu dalam mengambil keputusan ekonomi.

Perubahan gaya hidup masyarakat modern tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan digitalisasi informasi yang semakin pesat. Kemudahan akses terhadap media sosial dan platform digital turut memengaruhi pola pikir, perilaku konsumsi, serta cara individu mengekspresikan identitas sosial dalam kehidupan sehari-hari (Pasaribu et al., 2023)

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Arjuna, (2025) menemukan bahwa faktor budaya, motivasi konsumen, perkembangan teknologi, dan lingkungan konsumen berpengaruh signifikan terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa. Keempat faktor tersebut memengaruhi cara individu berperilaku, mengambil keputusan konsumsi, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat di era Society 5.0.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang antara lain:

1. factor internal

Salah satu faktor yang memengaruhi gaya hidup adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi sikap, kepribadian, motivasi, persepsi, pengalaman, dan konsep diri seseorang. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga gaya hidup yang ditampilkan juga berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh menjelaskan bahwa kepribadian dan motivasi individu memiliki pengaruh terhadap pembentukan gaya hidup konsumtif, khususnya pada kalangan mahasiswa yang cenderung mengikuti tren sosial dan perkembangan digital. Faktor psikologis tersebut menyebabkan individu lebih mudah tertarik pada produk atau aktivitas yang dianggap mampu meningkatkan citra diri dan status sosialnya (Hafidah & S.Sartika, 2023).

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial. Faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, kelompok sosial, budaya, dan perkembangan teknologi informasi. Lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku individu karena seseorang cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berinteraksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al., (2023) menunjukkan bahwa media sosial dan perkembangan teknologi digital menjadi faktor dominan dalam memengaruhi gaya hidup masyarakat modern, terutama generasi muda yang aktif menggunakan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Paparan terhadap tren dan budaya populer melalui media sosial menyebabkan individu lebih mudah mengikuti pola konsumsi modern yang berkembang di Masyarakat.

3. Faktor ekonomi

Tingkat pendapatan yang semakin tinggi cenderung meningkatkan kemampuan konsumsi individu sehingga mendorong terbentuknya gaya hidup modern dan perilaku konsumtif. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital dan media sosial yang memudahkan generasi muda dalam mengikuti tren, gaya hidup populer, serta pola konsumsi masyarakat modern Risakotta, (2025)

4. Faktor Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Nuro'im & Anasrulloh, (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan literasi individu dapat

memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif sehingga individu mampu menyesuaikan pola hidupnya dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk gaya hidup yang lebih bijaksana dan produktif.

5. Faktor teknologi

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al., (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial mampu mengubah gaya hidup mahasiswa, mulai dari pola komunikasi, cara berpakaian, pola konsumsi, hingga aktivitas sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana penyebaran tren global yang sangat memengaruhi perilaku dan gaya hidup generasi muda di era digital.

Menurut Diskhamarzeweny et al., (2022) faktor faktor pendapatan sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat

dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4. Konsep Diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.

6. Persepsi ‘

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2.1.3.4 Indikator Gaya Hidup

Menurut Kotler & Armstrong, (2021), indikator gaya hidup dikenal dengan konsep AIO (*Activities, Interests, and Opinions*), yaitu aktivitas, minat, dan opini.

Konsep ini digunakan untuk menggambarkan pola hidup individu berdasarkan bagaimana seseorang menggunakan waktu, apa yang dianggap penting, serta bagaimana pandangannya terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Dalam perspektif perilaku keuangan, gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang berperan dalam menentukan prioritas penggunaan pendapatan. Individu yang mengadopsi gaya hidup sederhana umumnya menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional melalui alokasi dana pada kegiatan yang memberikan manfaat jangka panjang, seperti tabungan, investasi, dan pembentukan dana darurat. Sebaliknya, individu yang memiliki orientasi gaya hidup konsumtif cenderung memprioritaskan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga dapat menurunkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan meningkatkan risiko ketidakseimbangan kondisi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Widyakto et al., (2022), gaya hidup terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor yang penting dalam mendukung individu agar mampu mengendalikan perilaku konsumsi dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Konsep AIO juga banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen untuk mengetahui karakteristik gaya hidup masyarakat modern (Kotler & Keller, 2021)

1. Aktivitas(*Activities*)

Aktivitas merupakan salah satu indikator gaya hidup yang menggambarkan tindakan nyata individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan bekerja, berbelanja, menggunakan media sosial, mengikuti hiburan, berolahraga, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Aktivitas mencerminkan bagaimana individu mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menunjukkan pola perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital dan arus modernisasi turut memengaruhi pola aktivitas masyarakat, terutama pada kalangan mahasiswa dan generasi muda, yang cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial dan mengikuti tren gaya hidup modern. Kondisi tersebut dapat mendorong terbentuknya perilaku konsumtif sebagai bagian dari ekspresi gaya hidup hedonis di era digital (Safitri & Husnaini, 2025)

2. Minat(*interests*)

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu objek, kegiatan, atau hal tertentu yang dianggap penting dalam kehidupannya. Minat dapat berupa ketertarikan terhadap fashion, makanan, pendidikan, hiburan, teknologi, maupun produk tertentu. Minat individu biasanya memengaruhi keputusan dalam memilih produk dan menentukan pola konsumsi sehari-hari. Penelitian mengenai minat beli konsumen muslim terhadap produk kosmetik menunjukkan bahwa gaya hidup dan minat individu terhadap

suatu produk memiliki pengaruh terhadap perilaku pembelian masyarakat modern (Setyaningsih, 2024)

3. Opini (*Opinions*)

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al., (2023) menjelaskan bahwa opini masyarakat mengenai tren digital dan belanja online memengaruhi pembentukan gaya hidup konsumtif, khususnya pada generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dan platform digital dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini individu dapat membentuk pola konsumsi serta gaya hidup modern dalam masyarakat.

Menurut Engel et al., (1995) faktor faktor gaya hidup adalah

1. Aktivitas

Yakni berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari – harinya. Kegiatan apa yang dikerjakan untuk menghabiskan waktu luangnya.

2. Minat

Yakni salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Apa saja yang menjadi ketertarikan, kesukaan, minat dan prioritas utama dalam hidupnya, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur.

3. Opini / Pandangan

Yakni pandangan atau pendapat terkait permasalahan yang terjadi secara global, lokal, ekonomi dan sosial yang berasal dari pribadi masing – masing.

4. Karakter-karakter

Dasar Karakter seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dimiliki individu atau rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dalam kegiatan ekonomi, rumah tangga memperoleh pendapatan melalui kepemilikan dan penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan tersebut dapat berasal dari imbalan atas penggunaan tenaga kerja, kepemilikan modal, tanah, maupun sumber daya produktif lainnya. Dengan demikian, pendapatan menunjukkan penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Dewa & Rahmasari, (2023) dalam buku *Pengantar Ekonomi Mikro* juga menjelaskan bahwa rumah tangga memperoleh pendapatan melalui penyediaan faktor-faktor produksi, sedangkan besarnya pendapatan dipengaruhi oleh kuantitas faktor produksi yang digunakan, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, serta tingkat harga yang berlaku.

Menurut Case et al., (2016), pendapatan ekonomi merupakan sejumlah uang yang dapat dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama periode tertentu tanpa meningkatkan atau mengurangi aset bersihnya. Pendapatan tersebut dapat berasal dari upah, gaji, dividen, bunga, pendapatan usaha, tunjangan, dan sewa. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga tidak hanya berasal dari pekerjaan utama, tetapi juga dapat diperoleh

dari berbagai sumber penerimaan lainnya.

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat karena pendapatan yang stabil mampu meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, serta kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga memiliki peranan sosial dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Yulfa et al., 2022).

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan yang stabil memungkinkan individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan sosial secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, serta stabilitas ekonomi rumah tangga (Rostiana & Rodesbi, 2020)

Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien (Iranda & Rahmawati, 2023)

Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan konsumsi yang lebih besar. Tingginya kemampuan konsumsi masyarakat dapat mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Sinaga et al., 2025)

Menurut Hidayat & Kayati, (2020) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja.

Badan Pusat Statistik memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan berupa barang, adalah sebagai barang yang sifatnya regular akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan dan sebagainya.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi yang menggambarkan kemampuan individu maupun rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga selama periode tertentu sebagai kompensasi atas kontribusi faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, keahlian, maupun aktivitas kewirausahaan. Tingkat pendapatan yang diperoleh setiap individu dapat berbeda-beda, bergantung pada

kontribusi faktor produksi yang dimiliki serta kondisi ekonomi yang melingkupinya.

Hasil penelitian Pramatha & Susantun, (2023) menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin lama usaha dijalankan, serta semakin strategis lokasi usaha, maka semakin tinggi peluang pelaku usaha memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Secara teoritis, pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari karakteristik individu maupun kondisi ekonomi di sekitarnya. Dalam penelitian ekonomi pembangunan dan ekonomi tenaga kerja, faktor-faktor yang paling sering digunakan meliputi tingkat pendidikan, pengalaman atau lama bekerja, jam kerja, modal atau aset produktif, serta keterampilan yang dimiliki individu. Keempat faktor tersebut dipilih karena memiliki hubungan langsung dengan kemampuan individu dalam menghasilkan pendapatan dan telah banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ekonomi masyarakat.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat karena pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, serta produktivitas kerja individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk

memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Anwar, 2017)

2. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan individu. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman kerja dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas hasil kerja sehingga individu memiliki peluang memperoleh pendapatan yang lebih besar. Penelitian mengenai driver ojek online menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan karena pengalaman kerja mampu meningkatkan keterampilan dan efektivitas pelayanan kepada konsumen (Elton & Agus, 2021).

3. Jam kerja

Pada dasarnya, jam kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk melaksanakan aktivitas pekerjaan yang umumnya diukur dalam satuan jam. Semakin besar waktu yang dicurahkan individu untuk bekerja, maka semakin tinggi pula peluang meningkatnya produktivitas kerja yang dihasilkan. Efektivitas dalam memanfaatkan waktu kerja juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas secara lebih cepat dan efisien. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, maka individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan menjadi lebih banyak sehingga

berpotensi meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Ega Ade Kamulalis, 2022)

4. Modal usaha

Modal usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Modal digunakan untuk mendukung proses produksi, pembelian bahan baku, pengembangan usaha, serta peningkatan kapasitas bisnis. Individu atau pelaku usaha yang memiliki modal lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Modal usaha juga berperan dalam memperluas skala produksi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian mengenai pendapatan UMKM sektor kuliner menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha karena modal mampu meningkatkan aktivitas produksi dan penjualan usaha secara lebih optimal (paryatmana rio & Sudarsana, 2022)

5. Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Kemajuan teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperluas peluang usaha, dan menciptakan sumber pendapatan baru melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi memungkinkan individu menjalankan usaha secara lebih efektif, memperluas pemasaran produk, serta meningkatkan produktivitas kerja.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membuka peluang munculnya pekerjaan baru dalam sektor ekonomi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pemasaran dan volume penjualan produk.

6. Jenis dan status pekerjaan

Jenis dan status pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan individu. Pekerjaan pada sektor formal umumnya memberikan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan sektor informal karena adanya sistem pengupahan yang jelas dan perlindungan kerja yang lebih baik. Selain itu, jenis pekerjaan yang membutuhkan tingkat keterampilan dan pendidikan tinggi biasanya memberikan tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan pekerjaan dengan keterampilan rendah (Manggopa et al., 2025)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan dalam jurnalnya Butarbutar,(2019) adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam prsoses produksi untuk menambah output.
2. Menurut Sukimo, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian
3. Menurut Sukimo, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian

2.1.4.4 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu variabel ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan individu maupun rumah tangga. Menurut Sukirno, (2019), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu dalam periode tertentu.

1. jumlah Pendapatan yang Diterima Setiap Bulan

Besaran penghasilan yang diterima individu secara rutin dalam setiap bulannya baik berasal dari pekerjaan utama, usaha mandiri, maupun sumber pendapatan lainnya. Jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang akan menentukan kemampuannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari secara layak dan berkelanjutan.

2. Kestabilan dan Keberlangsungan Pendapatan

Tingkat konsistensi penerimaan pendapatan yang diperoleh individu dari waktu ke waktu. Pendapatan yang stabil dan berkelanjutan memungkinkan individu untuk melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mengontrol pengeluaran secara teratur, serta terhindar dari kesulitan finansial yang tidak terduga.

3. Sumber Pendapatan

Asal usul pendapatan yang diterima individu, apakah bersumber dari pekerjaan formal dengan penghasilan tetap, usaha mandiri, pekerjaan sampingan, maupun sumber pendapatan lainnya yang bersifat tidak menentu. Sumber pendapatan menggambarkan bagaimana seseorang memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Kecukupan Pendapatan dalam Memenuhi Kebutuhan

Kemampuan pendapatan yang dimiliki individu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup sehari-hari, baik kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, maupun kebutuhan sekunder dan tersier termasuk kemampuan untuk menabung dan berinvestasi demi kesejahteraan di masa mendatang.

Adapun indikator penilaian pendapatan seseorang berdasarkan penelitian Reviandani, (2020) antara lain sebagai berikut:

1. Bonus dan Insentif

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah ia lakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang diharapkan. Sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang ditentukan sehingga menambah semangat kerja seseorang.

a. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya mencari penghasilan tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

b. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji

dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji.

c. Investasi

Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyiasati keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi

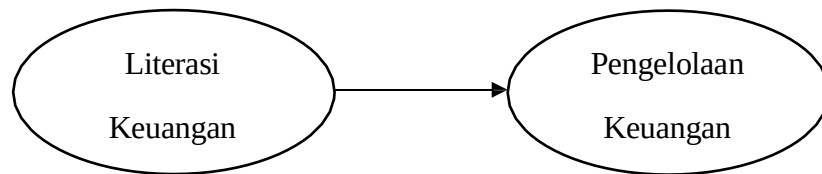
2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut OECD, (2020), literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta membantu mengurangi perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, merencanakan keuangan, menabung, dan berinvestasi secara bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Streeter, (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan menabung, berinvestasi, serta melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah dan rasional, Hal ini juga sejalan dengan penelitian Koto, (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan

secara tepat, mengelola pengeluaran dengan bijak, serta membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. 1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

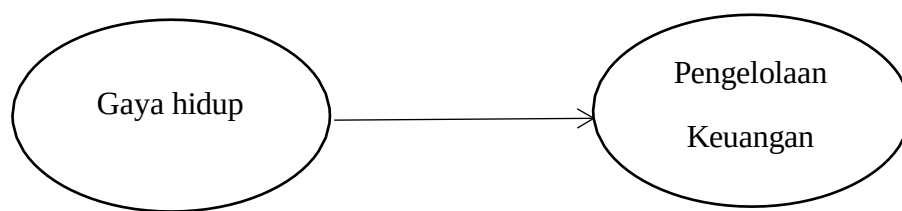
2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uang yang dimiliki. Dalam perkembangan masyarakat modern, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media digital, serta perkembangan tren konsumsi. Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan individu lebih mementingkan keinginan dibanding kebutuhan sehingga pengeluaran menjadi tidak terkendali. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan rasional dapat membantu individu mengelola keuangan secara lebih efektif.

Menurut Suyanto et al., (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pola gaya hidup dapat memengaruhi perilaku individu dalam mengatur dan menggunakan keuangan sehari-hari. Gunawan et al., (2020) juga menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi kondisi finansial individu.

Gaya hidup yang cenderung konsumtif berpotensi menyebabkan pengeluaran yang lebih besar sehingga pengendalian keuangan menjadi kurang optimal.

Fenomena gaya hidup masyarakat Desa Sukasari yang semakin modern akibat perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan masyarakat lebih mudah melakukan pembelian impulsif. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat sehingga gaya hidup menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini.



Gambar 2. 2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu baik berasal dari pekerjaan utama, usaha sampingan, maupun sumber pendapatan lainnya. Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar peluang individu dalam memenuhi kebutuhan primer, menabung, melakukan investasi, dan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Namun demikian, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak disertai kemampuan pengendalian finansial.

Menurut Putriana et al., (2026) pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan. Penelitian oleh Saputri et al., (2023) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur pengeluaran dan merencanakan penggunaan keuangan secara lebih efektif.

Selain itu Handayani & Wahyuni, (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Pola gaya hidup individu dapat memengaruhi perilaku konsumsi sehingga berdampak pada cara individu mengatur keuangan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pendapatan masyarakat Desa Sukasari diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena tingkat penghasilan akan menentukan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengontrol pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki.

2.2.4 Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kesejahteraan finansial. Dalam teori

behavioral finance, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif.

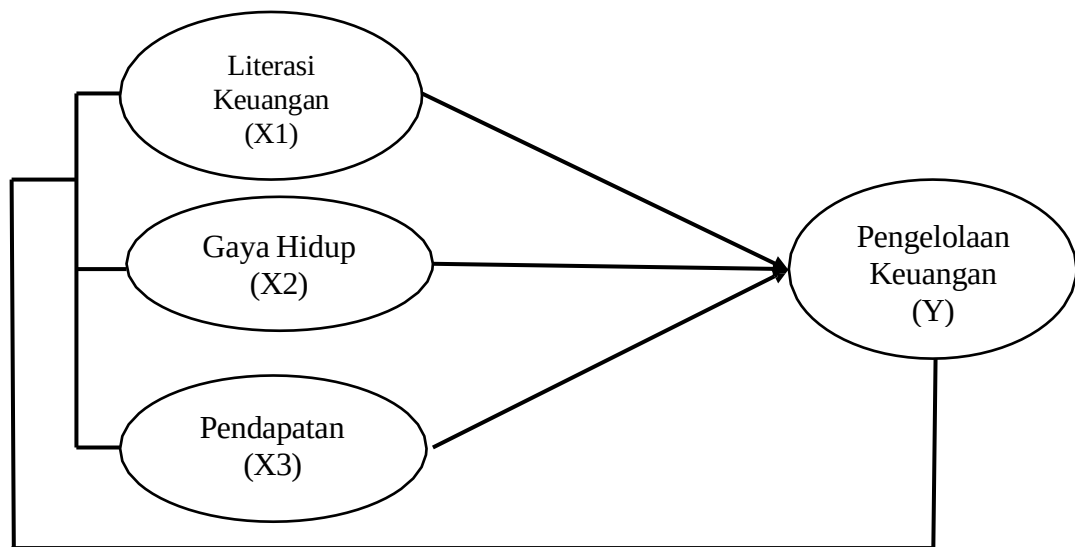
Literasi keuangan membantu individu memahami konsep dasar keuangan seperti penyusunan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian pengeluaran. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan finansial secara rasional. Selain itu, gaya hidup juga memengaruhi pola konsumsi seseorang. Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan, sedangkan gaya hidup yang sederhana dan terencana dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih bijak. Pendapatan juga menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan melakukan investasi.

Hubungan antara ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami keuangan serta mengendalikan pola konsumsi. Individu dengan pendapatan tinggi namun memiliki gaya hidup konsumtif dan tingkat literasi keuangan yang rendah tetap berpotensi mengalami permasalahan finansial. Sebaliknya, individu yang memiliki pendapatan yang memadai serta didukung oleh literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang rasional cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan kondisi finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. Menurut Saviola & Setyawan, (2025) literasi keuangan dan gaya

hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, sedangkan gaya hidup memengaruhi pola konsumsi yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. selanjutnya penelitian oleh Komala & Supriadi, (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik dan pendapatan yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan serta mengelola pengeluaran secara efektif.

Adapun pendapat lain menurut Utami & Subur, (2023) iterasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Generasi Z. Individu dengan literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang tidak konsumtif cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif Putriana et al., (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan uraian diatas maka paragdigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah perkiraan awal terhadap suatu persoalan yang tengah dikaji. Karena sifatnya masih berupa dugaan, kebenaran hipotesis perlu dibuktikan melalui pengumpulan data yang relevan serta pengolahan data tersebut menggunakan metode analisis statistik agar dapat diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Hamdani & Sa'diyah, 2025)

Berdasarkan kerangka penelitian konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari.

3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari.
4. Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kuantitatif penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati dan diukur dari variabel yang diteliti sehingga memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang bersangkutan Noor, (2020). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi. (Gunawan, 2022)	1 Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen risiko(Gunawan, 2022)	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup menggambarkan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uang yang dimiliki (Kotler & Armstrong, 2021)	1. Aktivitas (Activities) 2. Minat (Interests) 3. Opini (Opinions) (Kotler & Keller, 2021)	Likert
3	Pendapatan (X3)	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu dalam periode tertentu (Sukirno, 2019)	1. Jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan 2. Kestabilan dan keberlangsungan pendapatan 3. sumber pendapatan 4. Kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan (Sukirno, 2019)	Likert
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Saragih, 2020)	1. Perencanaan keuangan 2. Penganggaran keuangan 3. Penyimpanan dana dan investasi (M. Anwar, 2019)	Likert

No	Jenis kegiatan	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026	Jul 2026	Ags 2026
1.	Pengajuan judul									
2.	Riset awal		R&D							
3.	Penyusunan proposal		R&D							
4	Bimbingan proposal		R&D	R&D	R&D	R&D	R&D	R&D		
5	Seminar proposal									

No	Jenis kegiatan	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026	Jul 2026	Ags 2026
6	Pengumpulan data									
7	Penulisan tugas akhir									
8	Bimbingan tugas akhir									
9	Sidang meja hijau									

Sumber data diolah peneliti (2026)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup seluruh individu atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan jumlah 4.512 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik BPS, (2022) Data BPS tahun 2022 digunakan sebagai acuan karena merupakan data resmi terakhir yang tersedia pada situs web BPS Kabupaten Serdang Bedagai pada tingkat desa untuk wilayah Desa Sukasari. Karena jumlah populasi diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel yang representatif.

Sampel Menurut Sugiyono, (2023) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu

penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Slovin karena jumlah populasi diketahui. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi penelitian.

dimana pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu yaitu:

1. Responden merupakan masyarakat yang berdomisili di Desa Sukasari
2. Responden berusia 17–45 tahun
3. bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Sampel dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (margin of error)

$$\begin{aligned} n &= \frac{4512}{1 + 4512(0.10)^2} \\ &= \frac{4512}{1 + 4512(0.01)} \\ &= \frac{4512}{46.12} \\ &= 97.83 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 97,83 responden sehingga data digenapkan menjadi 98 responden.

Teknik ini digunakan karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada, mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling untuk memperoleh data yang mewakili populasi penelitian secara efektif dan efisien

3.5 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap dan teliti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali dengan kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner.

Menurut Sugiyono, (2023) metode kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji outer model.

3.6 3.6 Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Smart PLS (Partial Least Square). Menurut Sarstedt et al., (2016), Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah teknik analisis statistik yang menggunakan pendekatan berbasis varians untuk menguji hubungan antara variabel laten dan indikator. PLS-SEM terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten. PLS-SEM cocok digunakan untuk tujuan eksplorasi atau pengembangan teori karena teknik ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan dapat menangani model kompleks dengan variabel laten dan indikator yang banyak (Juliandi, 2018).

3.6.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi

hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis model pengukuran/measurement model analysis (*outer model*) menggunakan pengujian, *Discriminant validity*.

3.6.1.1 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari *composite Reliability* adalah > 0.6 (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.3 Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk melihat sejauh mana suatu indikator memiliki korelasi yang positif dengan indikator lain dalam mengukur konstruk yang sama. Pengujian convergent validity dapat dilihat melalui nilai outer loading pada masing-masing indikator. Menurut Hair et al. (2023), nilai outer loading sebesar 0,70 atau lebih menunjukkan kriteria yang baik. Namun, indikator dengan nilai outer loading antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan dengan memperhatikan nilai Average Variance Extracted (AVE), composite

reliability, serta pertimbangan teoritis. Sementara itu, indikator dengan nilai outer loading kurang dari 0,40 umumnya harus dihapus. Dengan demikian, nilai 0,40 digunakan sebagai batas bawah dalam mengevaluasi kelayakan indikator, bukan sebagai batas bahwa indikator secara otomatis dinyatakan valid (Hair et al., 2023)..

3.6.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (inner model) menggunakan tiga pengujian antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effec*; (b) *indirect effect* dan (c) *total effect* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. jika nilai (adjusted)= 0.25 → model adalah lemah (buruk)

(Ghozali & Latan, 2015)

3.6.2.2 F-Square

Pengukuran F-Square atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F-square) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Ghozali & Latan, 2015).

Kriteria *F-Square* menurut (Ghozali & Latan, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. *Direct Effects* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria pengujian hipotesis *Direct effect* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/ naik, maka nilai variabel lainnya juga

meningkat/naik.

- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (p-value) : jika nilai p-value $< 0,05$ maka signifikan, dan jika p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan

2. *Total effect*

Total effect menurut pendapat (Juliandi, 2018) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total effect*) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.

Jika nilai P Values < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah masyarakat di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 13 item pernyataan untuk variabel (X1) Literasi Keuangan, 9 item pernyataan untuk variabel (X2) Gaya Hidup, 8 item pernyataan untuk variabel (X3) Pendapatan, dan 9 item pernyataan untuk variabel (Y) Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan menyebarkan angket sesuai dengan sampel 98 responden yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala Likert Summated Rating agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	17–25 tahun	71	72,4%
2	26–35 tahun	15	15,3%
3	36–40 tahun	8	8,2%
4	40–45 tahun	4	4,1%
	Total	98	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 17–25 tahun, yaitu sebanyak 71 responden atau sebesar 72,4%. Selanjutnya, responden

yang berusia 26–35 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 15,3%, usia 36–40 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 8,2%, dan usia 40–45 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 17–25 tahun.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	48	49,0%
2	Perempuan	50	51,0%
	Total	98	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 50 orang atau sebesar 51,0%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 48 orang atau sebesar 49,0%. Dengan demikian, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini.

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	44	44,9%
2	Pegawai Swasta	14	14,3%
3	Lainnya	13	13,3%
4	Wiraswasta	12	12,2%
5	Buruh	6	6,1%
6	Ibu Rumah Tangga	5	5,1%
7	Pegawai Negeri	2	2,0%
8	Petani	2	2,0%
	Total	98	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 pekerjaan responden paling banyak merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 44,9%.

Selanjutnya, pegawai swasta sebanyak 14 responden atau 14,3%, lainnya sebanyak 13 responden atau 13,3%, wiraswasta sebanyak 12 responden atau 12,2%, buruh sebanyak 6 responden atau 6,1%, ibu rumah tangga sebanyak 5 responden atau 5,1%, serta pegawai negeri dan petani masing-masing sebanyak 2 responden atau 2,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok pelajar/mahasiswa.

4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	1,0%
2	SMP	0	0,0%
3	SMA/SMK	77	78,6%
4	Diploma	2	2,0%
5	S1	16	16,3%
6	S2/S3	2	2,0%
	Total	98	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 77 responden atau sebesar 78,6%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 16 responden atau 16,3%, Diploma sebanyak 2 responden atau 2,0%, S2/S3 sebanyak 2 responden atau 2,0%, dan SD sebanyak 1 responden atau 1,0%. Dengan demikian, mayoritas responden penelitian memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK.

5. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Rata-rata per Bulan

Tabel 4.5

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp1.000.000	35	35,7%
2	Rp1.000.000–Rp3.000.000	39	39,8%
3	Rp3.000.001–Rp5.000.000	18	18,4%
4	> Rp5.000.000	6	6,1%
	Total	98	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pendapatan rata-rata per bulan, responden dengan pendapatan Rp1.000.000–Rp3.000.000 merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 39,8%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 35 responden atau 35,7%, pendapatan Rp3.000.001–Rp5.000.000 sebanyak 18 responden atau 18,4%, dan pendapatan lebih dari Rp5.000.000 sebanyak 6 responden atau 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rata-rata per bulan pada rentang Rp1.000.000–Rp3.000.000.

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

Berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel penelitian, dapat diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.6

Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

No Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2	28	29	44	45	21	21	3	3	98	100
2	4	4	28	29	47	48	16	16	3	3	98	100
3	1	1	27	28	43	44	23	23	4	4	98	100
4	2	2	22	22	49	50	23	23	2	2	98	100
5	2	2	24	24	47	48	21	21	4	4	98	100
6	3	3	24	24	44	45	25	26	2	2	98	100
7	2	2	25	26	47	48	21	21	3	3	98	100
8	1	1	26	27	41	42	28	29	2	2	98	100

9	1	1	20	20	53	54	22	22	2	2	98	100
10	4	4	20	20	51	52	23	23	0	0	98	100
11	5	5	17	17	49	50	25	26	2	2	98	100
12	3	3	21	21	45	46	27	28	2	2	98	100
13	2	2	22	22	47	48	24	24	3	3	98	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pernyataan 1 mengenai saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang sehari-hari., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 45%.
2. Dari jawaban pernyataan 2 mengenai saya mengetahui cara membuat catatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran pribadi., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 48%.
3. Dari jawaban pernyataan 3 mengenai saya mengetahui pentingnya membuat anggaran untuk mengatur pengeluaran setiap bulan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 44%.
4. Dari jawaban pernyataan 4 mengenai saya mengetahui bahwa penggunaan pinjaman atau kredit secara berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 50%.
5. Dari jawaban pernyataan 5 mengenai sebelum mengajukan pinjaman atau kredit, saya mengetahui bahwa kemampuan membayar perlu dipertimbangkan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 48%.
6. Dari jawaban pernyataan 6 mengenai saya mengetahui bahwa bunga pinjaman perlu diperhitungkan sebelum mengambil pinjaman., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 45%.

7. Dari jawaban pernyataan 7 mengenai saya mengetahui bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dapat membantu memenuhi kebutuhan di masa depan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 48%.
8. Dari jawaban pernyataan 8 mengenai saya mengetahui bahwa investasi dapat menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 42%.
9. Dari jawaban pernyataan 9 mengenai saya mengetahui berbagai jenis investasi, seperti deposito, reksa dana, dan emas., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 54%.
10. Dari jawaban pernyataan 10 mengenai saya mengetahui fungsi asuransi sebagai salah satu cara untuk melindungi kondisi keuangan dari risiko yang tidak terduga., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 52%.
11. Dari jawaban pernyataan 11 mengenai saya mengetahui bahwa dana darurat diperlukan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 50%.
12. Dari jawaban pernyataan 12 mengenai saya mengetahui bahwa asuransi dapat membantu melindungi kondisi keuangan dari risiko yang tidak terduga., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 46%.
13. Dari jawaban pernyataan 13 mengenai saya mengetahui pentingnya mempersiapkan keuangan untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi di

masa depan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 48%.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel Literasi Keuangan (X1), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kurang setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Desa Sukasari masih belum optimal, terutama dalam hal pemahaman konsep tabungan dan investasi, pengelolaan kredit, serta manajemen risiko keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat Desa Sukasari masih sangat diperlukan."

Tabel 4.7

Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2)

No Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1	22	22	46	47	25	26	4	4	98	100
2	4	4	30	31	39	40	23	23	2	2	98	100
3	1	1	18	18	53	54	22	22	4	4	98	100
4	2	2	22	22	43	44	28	29	3	3	98	100
5	5	5	28	29	25	26	30	31	10	10	98	100
6	6	6	28	29	22	22	33	34	9	9	98	100
7	1	1	16	16	54	55	23	23	4	4	98	100
8	1	1	22	22	43	44	31	32	1	1	98	100
9	1	1	22	22	43	44	28	29	4	4	98	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pernyataan 1 mengenai saya sering membeli barang yang sedang mengikuti tren., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 47%.

2. Dari jawaban pernyataan 2 mengenai saya sering menggunakan media sosial untuk mengikuti perkembangan gaya hidup terkini., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 40%.
3. Dari jawaban pernyataan 3 mengenai saya sering menghabiskan waktu untuk kegiatan hiburan atau rekreasi., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 54%.
4. Dari jawaban pernyataan 4 mengenai saya tertarik membeli barang dengan merek yang terkenal., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 44%.
5. Dari jawaban pernyataan 5 mengenai saya memperhatikan penampilan dan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari., sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 31%.
6. Dari jawaban pernyataan 6 mengenai saya tertarik mengikuti gaya hidup modern yang sedang berkembang di masyarakat., sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 34%.
7. Dari jawaban pernyataan 7 mengenai menurut saya, mengikuti tren merupakan bagian dari gaya hidup saat ini., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 55%.
8. Dari jawaban pernyataan 8 mengenai menurut saya, memiliki barang bermerek dapat meningkatkan rasa percaya diri., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 44%.
9. Dari jawaban pernyataan 9 mengenai menurut saya, gaya hidup seseorang dapat mencerminkan status sosialnya di lingkungan masyarakat., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 44%.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel Gaya Hidup (X2), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kurang setuju hingga tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sukasari cenderung belum sepenuhnya mengadopsi gaya hidup konsumtif yang tinggi. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan pada sebagian responden untuk mengikuti tren, memperhatikan penampilan, serta menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang perlu tetap diperhatikan agar tidak berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 4.8
Skor Angket untuk Variabel Pendapatan (X3)

No Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	6	24	24	37	38	27	28	4	4	98	100
2	0	0	19	19	62	63	17	17	0	0	98	100
3	1	1	23	23	53	54	20	20	1	1	98	100
4	1	1	23	23	53	54	20	20	1	1	98	100
5	0	0	18	18	67	68	12	12	1	1	98	100
6	0	0	23	23	55	56	20	20	0	0	98	100
7	4	4	11	11	63	64	18	18	2	2	98	100
8	2	2	18	18	54	55	21	21	3	3	98	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pernyataan 1 mengenai penghasilan yang saya terima setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 38%.
2. Dari jawaban pernyataan 2 mengenai jumlah pendapatan yang saya terima memungkinkan saya untuk menabung secara rutin., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 63%.

3. Dari jawaban pernyataan 3 mengenai pendapatan yang saya peroleh relatif stabil dan dapat diperkirakan setiap bulan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 54%.
4. Dari jawaban pernyataan 4 mengenai kestabilan penghasilan memudahkan saya dalam merencanakan pengeluaran jangka panjang., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 54%.
5. Dari jawaban pernyataan 5 mengenai selain dari pekerjaan utama, saya memiliki sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 68%.
6. Dari jawaban pernyataan 6 mengenai saya memiliki sumber pendapatan yang beragam sehingga kondisi keuangan saya lebih terjamin., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 56%.
7. Dari jawaban pernyataan 7 mengenai pendapatan yang saya miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, seperti sandang, pangan, dan papan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 64%.
8. Dari jawaban pernyataan 8 mengenai pendapatan saya masih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan melakukan investasi untuk masa depan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 55%

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel Pendapatan (X3), dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kemampuan responden dalam menabung

serta merencanakan keuangan. Kondisi pendapatan yang diterima juga berkaitan dengan kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan keuangan untuk masa depan.

Tabel 4.9
Skor Angket untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	4	26	27	42	43	24	24	2	2	98	100
2	2	2	26	27	47	48	23	23	0	0	98	100
3	2	2	26	27	41	42	27	28	2	2	98	100
4	1	1	23	23	49	50	23	23	2	2	98	100
5	1	1	22	22	40	41	32	33	3	3	98	100
6	3	3	24	24	43	44	25	26	3	3	98	100
7	2	2	25	26	46	47	25	26	0	0	98	100
8	3	3	22	22	52	53	17	17	4	4	98	100
9	3	3	30	31	39	40	23	23	3	3	98	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pernyataan 1 mengenai saya merencanakan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan setiap bulan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 43%.
2. Dari jawaban pernyataan 2 mengenai saya memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 48%.
3. Dari jawaban pernyataan 3 mengenai saya membuat rencana keuangan agar penggunaan uang dapat teratur., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 42%.
4. Dari jawaban pernyataan 4 mengenai saya membuat anggaran pengeluaran untuk kebutuhan setiap bulan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 50%.

5. Dari jawaban pernyataan 5 mengenai saya membedakan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 41%.
6. Dari jawaban pernyataan 6 mengenai saya mengevaluasi pengeluaran secara berkala agar sesuai dengan kondisi keuangan saya., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 44%.
7. Dari jawaban pernyataan 7 mengenai saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 47%.
8. Dari jawaban pernyataan 8 mengenai saya mengutamakan menabung sebelum menggunakan sisa pendapatan untuk kebutuhan lainnya., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 53%.
9. Dari jawaban pernyataan 9 mengenai saya menyimpan uang di tempat yang aman, seperti bank atau koperasi., sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 40%.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dapat disimpulkan bahwa responden telah menerapkan pengelolaan keuangan melalui perencanaan penggunaan uang, penyusunan anggaran, membedakan kebutuhan, melakukan evaluasi pengeluaran, dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukur (Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE)

a. *Loading Factor*

Loading Factor digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sedangkan nilai antara 0,60–0,70 masih dapat diterima pada kondisi tertentu.

Tabel 4.10 Hasil Uji *Loading Factor* Tahap 1

	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Ket
X1.1	0,791				Valid
X1.10	0,790				Valid
X1.11	0,802				Valid
X1.12	0,788				Valid
X1.13	0,744				Valid
X1.2	0,733				Valid
X1.3	0,731				Valid
X1.4	0,783				Valid
X1.5	0,725				Valid
X1.6	0,761				Valid
X1.7	0,772				Valid
X1.8	0,769				Valid
X1.9	0,917				Valid
X2.1		0,806			Valid
X2.2		0,722			Valid
X2.3		0,779			Valid
X2.4		0,817			Valid

	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Ket
X2.5		0,716			Valid
X2.6		0,773			Valid
X2.7		0,732			Valid
X2.8		0,755			Valid
X2.9		0,834			Valid
X3.1			0,660		Unvalid
X3.2			0,921		Valid
X3.3			0,724		Valid
X3.4			0,741		Valid
X3.5			0,906		Valid
X3.6			0,772		Valid
X3.7			0,750		Valid
X3.8			0,711		Valid
Y1				0,805	Valid
Y2				0,779	Valid
Y3				0,772	Valid
Y4				0,764	Valid
Y5				0,814	Valid
Y6				0,788	Valid
Y7				0,802	Valid
Y8				0,808	Valid
Y9				0,727	Valid

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap 1, konstruk Literasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, dengan nilai tertinggi pada indikator X1.9 sebesar 0,917 dan nilai terendah pada indikator X1.5 sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, konstruk Gaya Hidup (X2) juga menunjukkan seluruh indikator dinyatakan valid dengan nilai outer loading berkisar antara 0,716 hingga 0,834, sehingga seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk Gaya Hidup dengan baik,

Berdasarkan hasil pengujian pada konstruk Pendapatan (X3), terdapat satu indikator yang belum memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu X3.1 dengan nilai outer loading sebesar 0,660. Nilai tersebut berada di bawah batas minimum 0,70 sehingga indikator X3.1 dinyatakan tidak valid. Sementara itu, indikator lainnya pada konstruk Pendapatan, yaitu X3.2 hingga X3.8, telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai outer loading di atas 0,70. Pada konstruk Pengelolaan Keuangan (Y), seluruh indikator memperoleh nilai outer loading di atas 0,70, dengan nilai tertinggi pada indikator Y5 sebesar 0,814 dan nilai terendah pada indikator Y9 sebesar 0,727.

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun, indikator X3.1 belum memenuhi kriteria validitas sehingga perlu dilakukan evaluasi. Meskipun nilai outer loading X3.1 sebesar 0,660 berada pada rentang 0,40–0,70 yang masih dapat dipertimbangkan, setelah dilakukan evaluasi lebih lanjut diputuskan untuk menghapus indikator tersebut. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penghapusan X3.1 terbukti meningkatkan nilai AVE konstruk Pendapatan (X3) menjadi 0,633 (di atas ambang batas 0,50) serta nilai Composite Reliability menjadi 0,923, sehingga secara keseluruhan model pengukuran menjadi lebih baik dan seluruh indikator yang tersisa memiliki konsistensi internal yang lebih tinggi.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Loading Factor* Tahap 2

	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Ket
X1.1	0,791				Valid

	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Ket
X1.10	0,790				Valid
X1.11	0,802				Valid
X1.12	0,788				Valid
X1.13	0,744				Valid
X1.2	0,733				Valid
X1.3	0,731				Valid
X1.4	0,783				Valid
X1.5	0,725				Valid
X1.6	0,762				Valid
X1.7	0,772				Valid
X1.8	0,769				Valid
X1.9	0,917				Valid
X2.1		0,806			Valid
X2.2		0,722			Valid
X2.3		0,779			Valid
X2.4		0,817			Valid
X2.5		0,716			Valid
X2.6		0,773			Valid
X2.7		0,732			Valid
X2.8		0,755			Valid
X2.9		0,834			Valid
X3.2			0,925		Valid
X3.3			0,721		Valid
X3.4			0,741		Valid
X3.5			0,906		Valid
X3.6			0,776		Valid
X3.7			0,755		Valid
X3.8			0,719		Valid
Y1				0,805	Valid
Y2				0,779	Valid
Y3				0,771	Valid
Y4				0,764	Valid
Y5				0,814	Valid
Y6				0,788	Valid
Y7				0,802	Valid
Y8				0,808	Valid
Y9				0,727	Valid

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap 2, seluruh indikator pada setiap konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai outer loading di atas 0,70. Pada konstruk Literasi Keuangan (X1), seluruh indikator dinyatakan valid dengan nilai outer loading berada pada rentang 0,725 sampai 0,917, di mana nilai tertinggi terdapat pada indikator X1.9 sebesar 0,917 dan nilai terendah pada indikator X1.5 sebesar 0,725. Selanjutnya, konstruk Gaya Hidup (X2) juga menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria valid dengan nilai outer loading berkisar antara 0,716 sampai 0,834, sehingga seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk Gaya Hidup dengan baik.

Pada konstruk Pendapatan (X3) setelah dilakukan evaluasi pada tahap sebelumnya, indikator yang tidak memenuhi kriteria telah dikeluarkan, sehingga seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70. Nilai outer loading pada konstruk Pendapatan berada pada rentang 0,719 sampai 0,925, dengan nilai tertinggi pada indikator X3.2 sebesar 0,925 dan nilai terendah pada indikator X3.8 sebesar 0,719. Sementara itu, konstruk Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan seluruh indikator valid dengan nilai outer loading antara 0,727 sampai 0,814, di mana nilai tertinggi terdapat pada indikator Y5 sebesar 0,814 dan nilai terendah pada indikator Y9 sebesar 0,727. Berdasarkan hasil uji outer loading tahap 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi persyaratan validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah mampu menjelaskan konstruk laten masing-masing secara baik dan dapat digunakan dalam analisis model pengukuran selanjutnya. Dengan demikian, seluruh indikator pada konstruk

Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Pendapatan (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan valid.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikator yang membentuknya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Tabel 4.12 Hasil Uji AVE

	Average variance extracted (AVE)	Ket
Gaya Hidup (X2)	0,595	Valid
Literasi Keuangan (X1)	0,607	Valid
Pendapatan (X3)	0,633	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,616	Valid

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Konstruk Gaya Hidup (X2) memperoleh nilai AVE sebesar 0,595, konstruk Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,607, konstruk Pendapatan (X3) sebesar 0,633, serta konstruk Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,616. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan valid dan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian model structural

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan melalui nilai *HTMT*.

a. HTMT

Pengujian HTMT dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel hanya mengukur konstruk yang dimaksud dan tidak memiliki kesamaan yang terlalu tinggi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, hasil pengujian HTMT dapat memberikan keyakinan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Adapun hasil pengujian HTMT dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji HTMT

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)
Gaya Hidup (X2)				
Literasi Keuangan (X1)	0,262			
Pendapatan (X3)	0,265	0,261		
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,410	0,624	0,460	

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), seluruh nilai korelasi antar konstruk menunjukkan nilai di bawah batas kriteria 0,90, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Nilai HTMT antara Gaya Hidup (X2) dan Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,262, antara Gaya Hidup (X2) dan Pendapatan (X3) sebesar 0,265, serta antara Literasi Keuangan (X1) dan Pendapatan (X3) sebesar 0,261. Selanjutnya, hubungan konstruk terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) juga menunjukkan nilai HTMT yang memenuhi kriteria, yaitu Gaya Hidup (X2) sebesar 0,410, Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,624, dan Pendapatan (X3)

sebesar 0,460. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan karakteristik yang baik dan mampu mengukur konsep yang berbeda dalam model penelitian, sehingga seluruh variabel dinyatakan memenuhi validitas diskriminan.

3. Uji realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, maka semakin baik tingkat konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Ket
Gaya Hidup (X2)	0,915	0,930	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,946	0,952	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,901	0,923	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,922	0,935	Reliabel

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas konstruk, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas batas minimum 0,70. Konstruk Gaya Hidup (X2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 dan Composite Reliability sebesar 0,930. Konstruk Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,946 dan Composite Reliability sebesar 0,952. Selanjutnya, konstruk Pendapatan (X3) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 dan Composite Reliability sebesar 0,923, sedangkan konstruk Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,922 dan Composite Reliability sebesar 0,935. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh konstruk dinyatakan reliabel, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk penelitian.

4.2.2 Inner Model (Structural Model)

1. R-Square

R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti.

Tabel 4.15 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,477	0,460

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji R-square (R^2), konstruk Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai R-square sebesar 0,477 dan nilai R-square adjusted sebesar 0,460. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X3) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria nilai R-square, nilai sebesar 0,477 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi dalam kategori sedang (moderate). Dengan demikian,

konstruk eksogen dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

2. F-Square

Uji effect size (f-square) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Nilai f-square digunakan untuk mengukur kontribusi suatu variabel independen terhadap nilai R-square variabel dependen. Semakin besar nilai f-square yang dihasilkan, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil pengujian f-square dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil F-Square

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)
Gaya Hidup (X2)				0,079
Literasi Keuangan (X1)				0,382
Pendapatan (X3)				0,116
Pengelolaan Keuangan (Y)				

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

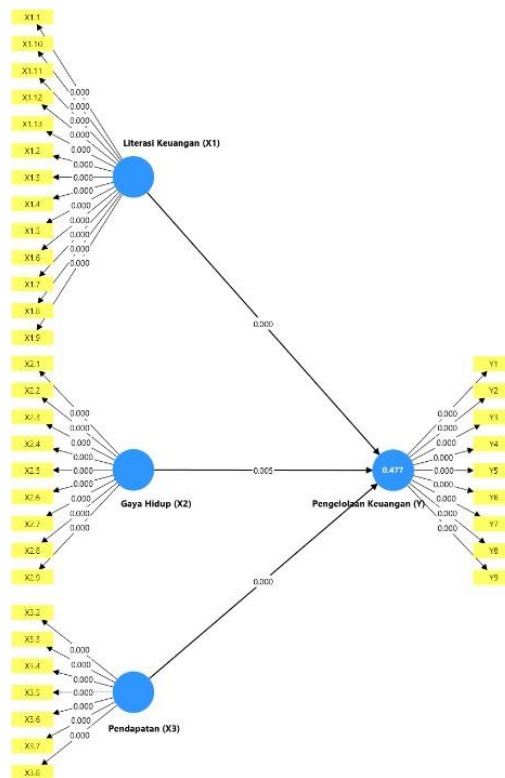
Berdasarkan hasil uji effect size (f^2), diketahui bahwa masing-masing variabel eksogen memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai effect size sebesar 0,079, variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,382, dan variabel Pendapatan (X3) sebesar 0,116. Berdasarkan kriteria nilai f^2 , pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan termasuk dalam kategori kecil, sedangkan Pendapatan (X3) menunjukkan pengaruh dalam kategori kecil menuju sedang, serta Literasi

Keuangan (X1) memiliki pengaruh dalam kategori sedang. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan memberikan kontribusi pengaruh paling besar dalam menjelaskan perubahan Pengelolaan Keuangan dibandingkan dengan variabel Gaya Hidup dan Pendapatan.

3. Direct Effects (Pengaruh Langsung)

Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Gambar Hasil Uji Path Coefficients



Tabel 4.17 Hasil Uji Partial

	Original sample (O)	T statistics	P values	Ket
Gaya Hidup (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,214	2,836	0,005	Diterima
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,472	7,386	0,000	Diterima
Pendapatan (X3) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,260	3,828	0,000	Diterima

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji hipotesis (path coefficient), seluruh hubungan antar variabel eksogen terhadap variabel endogen Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,214, nilai T statistics sebesar 2,836, dan P values sebesar 0,005. Karena nilai T statistics $> 1,96$ dan P values $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Selanjutnya, pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,472, nilai T statistics sebesar 7,386, dan P values sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga hipotesis diterima. Variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Kemudian, pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,260, nilai T statistics sebesar 3,828, dan P values sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga hipotesis diterima. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan

	Original sample (O)	T statistics	P values	Ket
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,477	7,770	0,000	Diterima

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (uji hipotesis secara bersama-sama), variabel eksogen yaitu Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai original sample sebesar 0,477, nilai T statistics sebesar 7,770, dan P values sebesar 0,000. Nilai T statistics yang lebih besar dari 1,96 serta P values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh simultan tersebut dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan secara bersama-sama, maka semakin baik pula tingkat Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

4. Total Effect

Total Effect digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh keseluruhan suatu variabel terhadap variabel lain dalam model struktural, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Nilai *total effect* yang positif menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan searah, yaitu peningkatan pada variabel eksogen akan diikuti dengan peningkatan pada variabel endogen, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Tabel 4.19 Hasil Total Effect

	Original sample (O)	T statistics	P values	Ket
Gaya Hidup (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,214	2,836	0,005	Diterima
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,472	7,386	0,000	Diterima
Pendapatan (X3) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,260	3,828	0,000	Diterima

Sumber: data diolah *smartpls*, 2026

Berdasarkan hasil uji Total Effect, diketahui bahwa seluruh variabel eksogen memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Nilai total effect pada Tabel 4.19 identik dengan nilai direct effect pada Tabel 4.17 karena model penelitian ini tidak melibatkan variabel mediasi, sehingga tidak terdapat pengaruh tidak langsung dalam model. Variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,214, nilai T statistics sebesar 2,836, dan P values sebesar 0,005. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,472, nilai T statistics sebesar 7,386,

dan P values sebesar 0,000. Sementara itu, variabel Pendapatan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai original sample sebesar 0,260, nilai T statistics sebesar 3,828, dan P values sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai tersebut, seluruh variabel memiliki nilai T statistics $> 1,96$ dan P values $< 0,05$, sehingga seluruh pengaruh total dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima. Nilai *original sample* yang bernilai positif menunjukkan bahwa Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Pendapatan memiliki hubungan searah terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, peningkatan pada ketiga variabel tersebut secara keseluruhan akan meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hasil uji *Total Effect* juga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh total paling besar dibandingkan variabel lainnya dengan nilai koefisien sebesar 0,472.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Di Desa Sukasari

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,472, nilai T statistics sebesar 7,386, dan P values sebesar 0,000. Karena nilai T statistics $> 1,96$ dan P values $< 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Literasi Keuangan juga memiliki nilai effect size (f^2) sebesar 0,382, yang tergolong dalam kategori sedang (*medium effect*), menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi paling besar terhadap Pengelolaan Keuangan dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukasari, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dasar, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko cenderung mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, membuat anggaran yang realistis, serta menyimpan dana secara rutin dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Sudrajat dan Azib (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya, sehingga individu dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menghindari berbagai persoalan finansial. Temuan ini juga didukung oleh Putriasih dan Yasa (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, Gunawan et al. (2020) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengatur pendapatan, dan menabung secara tepat. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pelatihan keuangan bagi masyarakat desa menjadi hal yang penting untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

4.3.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,214, nilai T statistics sebesar 2,836, dan P values sebesar 0,005. Nilai T statistics yang lebih besar dari 1,96 dan P values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Adapun nilai effect size (f^2) variabel Gaya Hidup sebesar 0,079 tergolong dalam kategori kecil (small effect), yang mengindikasikan bahwa kontribusi variabel ini terhadap perubahan Pengelolaan Keuangan relatif lebih kecil dibandingkan variabel Literasi Keuangan dan Pendapatan.

Arah hubungan yang positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang berkembang di masyarakat Desa Sukasari, meliputi aktivitas, minat, dan opini tentang tren dan modernitas, turut mendorong individu untuk lebih memperhatikan cara mereka mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dorongan untuk memenuhi tuntutan gaya hidup tertentu justru membuat individu lebih sadar akan kebutuhan untuk mengatur pengeluaran agar tetap terkendali dan seimbang dengan pendapatan yang diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardianto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian Siruang et al. (2024) juga menjelaskan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selanjutnya, Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opini dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki, sehingga pola tersebut secara langsung berkaitan dengan bagaimana individu mengalokasikan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, gaya hidup tidak sekadar menjadi

faktor konsumtif, tetapi juga dapat menjadi motivasi bagi individu untuk berperilaku lebih tertib dalam mengelola keuangannya.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,260, nilai T statistics sebesar 3,828, dan P values sebesar 0,000. Karena nilai T statistics > 1,96 dan P values < 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai effect size (f^2) sebesar 0,116 menunjukkan pengaruh dalam kategori kecil menuju sedang (small to medium effect), yang berarti pendapatan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan stabil pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Sukasari, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. Individu dengan pendapatan yang memadai dan beragam sumber penghasilannya cenderung memiliki kemampuan lebih dalam merencanakan keuangan, menyusun anggaran, menyisihkan tabungan, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih teratur. Pendapatan yang cukup memberikan ruang bagi individu untuk tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga untuk melakukan investasi dan membangun cadangan dana darurat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pranata (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan

keuangan, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Temuan ini juga didukung oleh Ayu et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, Mariani et al. (2024) menyatakan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Dengan demikian, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sumber mata pencaharian yang beragam dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi untuk memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan di tingkat masyarakat desa.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Secara Simultan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai original sample sebesar 0,477, nilai T statistics sebesar 7,770, dan P values sebesar 0,000. Nilai T statistics yang lebih besar dari 1,96 dan P values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Selain itu, nilai R-square sebesar 0,477 menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R-square sebesar 0,477 atau 47,7% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi dalam kategori sedang (moderate), yang berarti model yang dibangun cukup mampu menangkap variasi pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Sukasari. Berdasarkan nilai R-square adjusted sebesar 0,460, pengaruh simultan ketiga variabel ini tetap kuat meskipun telah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model.

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan penelitian Saputri et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Putriasih dan Yasa (2022) juga menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan tingkat pendapatan individu secara simultan. Ketiga faktor ini bekerja secara sinergis dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Sukasari perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup peningkatan literasi keuangan, penguatan kesadaran gaya hidup yang sehat secara finansial, serta pengembangan kapasitas pendapatan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari yang dianalisis menggunakan metode SEM-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,472, nilai T statistics sebesar 7,386, dan P values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Variabel Literasi Keuangan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai effect size (f^2) sebesar 0,382 yang tergolong kategori sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat Desa Sukasari, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan.
2. Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,214, nilai T statistics sebesar 2,836, dan P values sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai effect size (f^2) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa pengaruh Gaya Hidup tergolong dalam kategori

kecil. Meskipun demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini masyarakat turut berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mereka.

3. Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,260, nilai T statistics sebesar 3,828, dan P values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai effect size (f^2) sebesar 0,116 menunjukkan pengaruh dalam kategori kecil menuju sedang. Artinya, semakin tinggi dan stabil pendapatan yang diterima masyarakat, maka semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan, menganggarkan, dan menyimpan keuangan secara teratur.
4. Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Sukasari. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistics sebesar 7,770 dan P values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Nilai R-square sebesar 0,477 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Desa Sukasari

Masyarakat Desa Sukasari diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangannya, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan kredit, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Mengingat literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, masyarakat disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan edukasi keuangan, sosialisasi perbankan, maupun program inklusi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga keuangan setempat. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mengimbangi gaya hidup dengan kemampuan finansial yang dimiliki serta berupaya mengembangkan sumber pendapatan yang beragam agar kondisi keuangan lebih stabil dan terjamin.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

Pemerintah Desa Sukasari bersama instansi terkait seperti OJK, perbankan, dan dinas sosial diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan program peningkatan literasi keuangan yang berkelanjutan dan tepat sasaran, misalnya melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, sosialisasi produk simpanan dan investasi yang aman, serta pendampingan dalam penyusunan anggaran rumah tangga. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha

produktif warga sebagai upaya peningkatan dan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan finansial masyarakat Desa Sukasari dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 47,7% variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan, yang berarti masih terdapat 52,3% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti sikap keuangan (financial attitude), efikasi diri keuangan (financial self-efficacy), pengaruh lingkungan sosial, atau variabel demografis lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan komparatif antar desa atau kelurahan untuk menghasilkan temuan yang lebih dapat digeneralisasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan sebagai variabel yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain

yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti sikap keuangan, pengalaman keuangan, lingkungan keluarga, dan faktor sosial yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam memberikan jawaban. Peneliti juga tidak dapat menggali secara lebih mendalam alasan atau pertimbangan responden dalam memberikan jawaban pada setiap pernyataan.
3. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Sukasari, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hanafi, F., Qurtubi, Q., & Hidayat Hasibuan, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10>
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13323>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=IDe2DwAAQBAJ>
- Apriyanti, A., & Nurkhin, A. (2022). Penggunaan Media Sosial Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 320–329. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.53192>
- Arifa, janah setiyah nurul, & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Janah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Ayu, G., Agung, K., Prama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2024). *Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali*. 5(2), 50–69.
- Batubara, M. Z., Ikhwan, M., Lumbantoruan, E. M., Sonia, S., & Wani, W. (2023). Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Lingkaran Media Sosial: Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Sosietas*, 13(1), 25–32. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.59293>
- BPS. (2022). *Kecamatan Pegajahan Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.
- Butarbutar, gestry romaito. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Surgery (United States)*, 166(2), 143–146. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2018.03.015>
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. E. (2016). *Principles of Economics*. Pearson Education.
- Dewa, A. L., & Rahmasari, L. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Maritim AMNI.
- Dewi, A., & Rindrayani, S. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32945–32953.

- Diskhamarzeweny, Irwan, M., & Sari, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 35–49. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>
- Efendioğlu, İ. H. (2019). The Impact of Conspicuous Consumption in Social Media on Purchasing Intentions. *Journal of Business Research - Turk*, 11(3), 2176–2190. <https://doi.org/10.20491/isarder.2019.732>
- Ega Ade Kamulalis. (2022). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan (Studi Kasus Pabrik Tahu CNG dan CND). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 212–221. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i3.927>
- Elton, W. M., & Agus, P. (2021). Analisis pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan jumlah orderan Terhadap pendapatan driver ojek online di kota Yogyakarta. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XV No 1(1), 34–38.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., Budijanto, F. X., & Winiard, P. W. (1995). *Perilaku konsumen*. Binarupa Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=2Vju0AEACAAJ>
- Fahmi, A. N., Komariah, S., & Wulandari, P. (2024). Flexing Dan Personal Branding: Konten Analisis Sosial Media Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1), 22–40. <https://doi.org/10.20961/jas.v13i1.74152>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=IXt8EAAAQBAJ>
- Gunawan, A., Pirari, Wimpi, S., & Sari, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 4(2), 23–35. <http://103.52.61.43/index.php/humaniora/article/view/1196>
- Hafidah, A., & S.Sartika. (2023). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Bersifat Simultan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 1(6), 54–60.
- Hamdani, & Sa'diyah, H. (2025). *Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian*. 2(2), 64–73.
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>

- Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng. <https://books.google.co.id/books?id=UBq8DAAAQBAJ>
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Iranda, A. D., & Rahmawati, D. (2023). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 19–40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/57747/19824>
- Juliandi, A. (2018). *Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam (hal. Structural equation model based partial least square (SEM_PLS): Menggunakan Smart PLS)*. hal.91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kathleen Asyera Risakotta. (2025). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo : Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 6(1), 985–995. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.6.1.20178>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Komala, A. R., & Supriadi, A. febriani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang Tercatat di INBISKOM Periode 2024-2025). *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 5(2), 152–167. <https://doi.org/10.34010/jemba.v5i2.18484>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of Marketing, Global Edition*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=yqc5EAAAQBAJ>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education Limited. <https://books.google.co.id/books?id=BI6q0AEACAAJ>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management, Global Edition*. Pearson Education.

- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, 3(1), 21–29.
- Koto, M. (2024). Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Financial Fragility Keluarga di Kota Medan. *Journal of Economic Perspective*, 3(1).
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>
- Manggopa, F., Saleh, S. E., & Payu, B. R. (2025). Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep) Website Jurnal : <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep> Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep) Jsep : Vol 1 . No 1 . 2023 Website Jurnal : <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)*, 2(3), 1–9.
- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. 4(1), 23–27.
- Mariani, i gusti agung ayu, Sawitri, ni putu yuliana ria, & Geriadi, M. A. D. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. 6(1), 246–255.
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Muhammad, R., Agus, R., & Lia, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (*UMKM*). 5(1), 42–50.
- Nasution, A. N., & Arjuna, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Di Era Society. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 501–517. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14766>
- Ningtyas, M. noerman, & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 83–90. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Noor, J. (2020). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ>
- Nuro'im, A., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Iv, Vi Dan Viii Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(9), 2294–2309. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.811>

- OCDE. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- OJK. (2022). Financial Inclusion and National Literacy Survey. *Otoritas Jasa Keuangan*, (November), 10–12.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- paryatmana rio, i nyoman, & Sudarsana, A. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Kuta I. 1(1), 1–9.
- Pasaribu, R. M., Simanjuntak, J., Purba, J., Sembiring, R., & Matondang, V. (2023). Stimulus Organism Response Perspective on Understanding Gen Z's Loyalty in Shopping on the TikTok Shop. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.38043/jimb.v8i2.4621>
- Pramatha, N., & Susantun, I. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 226–232. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art10>
- Pranata, T. Y. (2023). *Jurnal Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta*.
- putri, rafika, & siregar, qahfi romula. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Putriana, A., Nor Rahma Rizka, & Wigati Werdiningsih. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Bukit Mulia, Tanah Laut. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 105–115. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i2.1480>
- Putriasih, L., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808.
- Rahmadani, W., Endrawati, & Herman, L. A. (2022). *Jurnal Akuntansi , Bisnis*

dan Ekonomi Indonesia Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang. 1(1), 92–97.

- Reviandani, W. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, (2),* 556–567.
<https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/978/249>
- Rosada, A. putri, Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2022). *alisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Niat Berinvestasi Mahasiswa. 1(3), 105–112.*
- Rostiana, E., & Rodesbi, A. (2020). Transisi Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Economia, 16(1), 1–17.*
- Rumakit, M. C. ., & Ghagana, lidia. (2022). *Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Tahuna. 3, 39–47.*
- Safitri, C. N., & Husnaini, M. (2025). Konsumtif Pada Mahasiswa Magister Ilmu Agama. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.7, Nomor.1, Januari-April, 2025 ISSN:, 22–36.*
- Saputri, J. bela, Patmasari, E. K., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 11(2),* 219–230.
<https://journal.feb-uniss.ac.id/index.php/home/article/view/96%0Ahttps://journal.feb-uniss.ac.id/index.php/home/article/download/96/93>
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 3,* 14–20.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2016). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy, 5(1), 105–115.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Saviola, C., & Setyawan, I. R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Yang Dimoderasi Pendapatan Orang Tua Christian. 07(04), 1167–1175.*
- Setyaningsih, B. (2024). Analisis Minat Beli Konsumen Muslim Terhadap Produk Kosmetik: Studi Kasus Pada Produk Kosmetik Impor Legal Namun Belum Berlabel Halal. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab, 5(1), 1–22.* <https://journal.uui.ac.id/Abhats/article/view/31149%0Ahttps://journal.uui.ac.id/Abhats/article/download/31149/16582>
- Sinaga, E., Purba, M., Situmorang, W. R., Nainggolan, G. P., Situmorang, J., & Boot, R. (2025). Elastisitas Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Studi pada Masyarakat Perkotaan Menengah. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan*

- Manajemen*, 2(2), 577–587. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5124>
- Siruang, K., Posi, sahrul hi, & Kaiyeli, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 7(2), 1–9.
- Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap*. 7(1), 44–61.
- Sudrajat, A. A., & Azib. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Suyanto, S., Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi: Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Utami, S., & Subur, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Personal Financial Management Skills of Generation Z Students 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.
- Wardani, T., & Astuti, R. F. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (1)(1), 138–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Solusi*, 21(4), 366–378. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i4.7497>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>